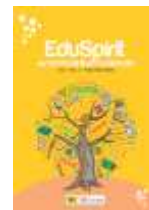


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Tata Cara Wudhu di SDN 019 Sungai Tapah

Hirwanto^{1*}¹SDN 019 Sungai Tapah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Metode Demonstrasi, Meningkatkan Pemahaman tata cara Wudhu

Correspondence

E-mail: hirwanto22@guru.sd.belajar.id *

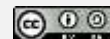
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara wudhu di SDN 019 Sungai Tapah melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam mempraktikkan tata cara wudhu dan pemahaman teoretis siswa melalui tes tertulis. Pada siklus pertama, terdapat kesulitan dalam mengikuti urutan wudhu, namun setelah dilakukan perbaikan dengan penggunaan media visual seperti gambar dan video pada siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa di sekolah dasar.

Abstract

This study aims to improve students' understanding of the proper wudhu procedure at SDN 019 Sungai Tapah through the application of the demonstration method. This study used the Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles. The results of the study indicate that the application of the demonstration method enhances students' practical skills in performing the wudhu procedure and their theoretical understanding through written tests. In the first cycle, students faced difficulties in following the wudhu sequence, but after improvements were made with the use of visual media such as images and videos in the second cycle, students showed significant improvement. Therefore, the demonstration method proves to be effective in enhancing students' understanding and practical skills in elementary school.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa sejak dini. Salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa adalah tata cara berwudhu yang benar. Wudhu merupakan salah satu rukun dalam ibadah salat, dan menjadi syarat sahnya salat. Pemahaman yang benar mengenai tata cara wudhu sangat diperlukan agar siswa dapat menjalankan ibadah dengan sah dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih kesulitan dalam menghafal dan memahami urutan serta tata cara wudhu yang benar.

SDN 019 Sungai Tapah, seperti banyak sekolah dasar lainnya, menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara wudhu. Meskipun ada kurikulum yang sudah mengatur materi agama Islam, tetapi penerapannya dalam pembelajaran sering kali belum efektif, terutama dalam aspek praktis seperti tata cara wudhu. Salah satu metode yang dapat membantu

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Some rights reserved

meningkatkan pemahaman siswa adalah melalui metode demonstrasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2018), metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran praktis, termasuk dalam hal tata cara berwudhu.

Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat langsung langkah-langkah yang dilakukan oleh guru atau pengajar. Dengan melihat secara langsung, siswa dapat lebih mudah memahami urutan dan tata cara wudhu, karena mereka dapat menyaksikan dan meniru tindakan yang dilakukan oleh guru. Hal ini berbeda dengan metode ceramah atau diskusi yang mungkin lebih sulit dipahami dalam konteks pembelajaran praktis. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa lebih signifikan dibandingkan dengan metode lainnya.

Namun, meskipun penerapan metode demonstrasi telah banyak digunakan dalam berbagai bidang pembelajaran, dalam konteks pendidikan agama Islam di SDN 019 Sungai Tapah, penerapannya dalam pengajaran tata cara wudhu belum optimal. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam mempraktikkan wudhu dengan benar meskipun sudah diajarkan melalui teori atau penjelasan verbal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk memperbaiki pemahaman siswa tentang tata cara wudhu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2019), penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Salah satu media yang efektif adalah demonstrasi langsung yang dapat melibatkan visualisasi serta interaksi langsung dengan siswa. Dengan memperlihatkan bagaimana cara berwudhu yang benar, siswa tidak hanya mendengarkan teori tetapi juga dapat melatih keterampilan secara langsung.

Selain itu, perlu ada upaya untuk menggali cara-cara inovatif dalam mengajarkan materi agama Islam, terutama dalam hal yang memerlukan praktik langsung seperti wudhu. Metode demonstrasi yang melibatkan peragaan langsung oleh guru atau siswa lainnya dapat membantu siswa lebih cepat memahami. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) mengungkapkan bahwa siswa yang diberikan kesempatan untuk melihat dan berlatih langsung dengan bimbingan dari guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan praktis mereka, termasuk dalam tata cara wudhu.

Namun, dalam prakteknya, banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan metode demonstrasi secara maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan tentang cara menerapkan metode tersebut dengan efektif, atau bahkan keterbatasan fasilitas yang mendukung pembelajaran praktis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana metode demonstrasi dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran tata cara wudhu di SDN 019 Sungai Tapah.

Terkait dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran tata cara wudhu di SDN 019 Sungai Tapah serta mengeksplorasi penerapan metode demonstrasi sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perbaikan kualitas pembelajaran agama Islam, khususnya dalam pembelajaran tata cara wudhu.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan metode pengajaran yang semakin beragam, penting bagi pendidik untuk terus berinovasi dalam memilih metode yang tepat. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Islam adalah metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami secara visual dan langsung bagaimana tata cara berwudhu yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai tata cara wudhu melalui penerapan metode demonstrasi di SDN 019 Sungai Tapah. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perubahan dan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dengan peneliti dalam memperbaiki praktik pembelajaran secara bertahap.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus akan terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus pertama, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada pada pembelajaran tata cara wudhu yang diterapkan selama ini. Setelah itu, peneliti akan merancang rencana tindakan berupa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tata cara wudhu. Pada tahapan ini, guru akan memperagakan langsung setiap langkah wudhu kepada siswa, yang diikuti dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus pertama, guru akan melakukan demonstrasi secara terstruktur, memperagakan cara-cara wudhu yang benar dengan bantuan alat peraga jika diperlukan. Siswa akan diberi kesempatan untuk mengamati dan kemudian mencoba mempraktikkan wudhu di bawah pengawasan guru. Selama proses pembelajaran, peneliti dan guru akan melakukan observasi untuk mencatat reaksi dan interaksi siswa, mengamati pemahaman mereka mengenai urutan langkah-langkah wudhu, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa saat mempraktikkan tata cara wudhu.

Observasi akan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan yang terstruktur, seperti lembar observasi yang berisi indikator-indikator kinerja siswa dalam mempraktikkan wudhu. Indikator tersebut antara lain mencakup kemampuan siswa dalam mengikuti urutan langkah wudhu dengan benar, ketepatan dalam melakukan gerakan-gerakan wudhu, serta pemahaman siswa mengenai makna dari setiap tahapan wudhu. Data yang diperoleh dari observasi ini akan dianalisis untuk melihat sejauh mana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Setelah siklus pertama selesai, tahap refleksi akan dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah tindakan yang diterapkan sudah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta untuk mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru akan merencanakan tindakan yang lebih baik untuk siklus berikutnya. Jika diperlukan, perbaikan dan penyesuaian akan dilakukan pada tahapan demonstrasi, cara interaksi dengan siswa, dan alat peraga yang digunakan.

Pada siklus kedua, peneliti akan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Tindakan yang diterapkan dalam siklus kedua mungkin melibatkan penguatan teknik demonstrasi, pemanfaatan media tambahan seperti video atau gambar, serta pengorganisasian waktu yang lebih efektif. Siswa akan diberi kesempatan untuk berlatih lebih intensif, dan peneliti akan terus melakukan observasi terhadap perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan wudhu.

Siklus kedua ini akan diakhiri dengan observasi ulang untuk menilai peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan wudhu. Dalam hal ini, peneliti dan guru akan membandingkan hasil observasi dari siklus pertama dan kedua untuk mengetahui apakah ada perbaikan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa. Data dari kedua siklus akan dianalisis secara komparatif untuk melihat apakah metode demonstrasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara wudhu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk menilai keterampilan praktis siswa, tes tulis untuk mengukur pemahaman siswa mengenai urutan dan makna tata cara wudhu, serta wawancara untuk mendapatkan pendapat dari siswa dan guru terkait proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, catatan lapangan juga akan digunakan untuk mencatat peristiwa penting yang terjadi selama tindakan pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta reaksi siswa terhadap metode demonstrasi.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan dilakukan terhadap hasil wawancara, catatan lapangan, dan refleksi dari siswa dan guru. Sedangkan analisis kuantitatif akan dilakukan terhadap hasil tes tulis yang diberikan sebelum dan setelah penerapan metode demonstrasi, untuk melihat peningkatan pemahaman siswa tentang tata cara wudhu. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai tata cara wudhu di SDN 019 Sungai Tapah melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas 4 yang mengikuti pembelajaran agama Islam terkait tata cara wudhu. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, tes tertulis, serta wawancara dengan siswa dan guru.

Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi di mana guru memperagakan langkah-langkah wudhu secara rinci di depan kelas. Setelah demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan wudhu sesuai dengan yang telah diajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awalnya hanya 15% siswa yang dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar, sementara 85% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti urutan dan melakukan gerakan wudhu dengan tepat. Hal ini juga tercermin pada tes tertulis, di mana hanya 40% siswa yang dapat menjawab dengan benar mengenai urutan langkah-langkah wudhu.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Guru memperbaiki teknik demonstrasi dengan menggunakan alat bantu visual, seperti gambar langkah-langkah wudhu dan video pendek yang menunjukkan tata cara wudhu. Selain itu, waktu latihan siswa juga diperpanjang, dan siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih membingungkan. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 85% siswa mampu melakukan tata cara wudhu dengan benar. Selain itu, tes tertulis menunjukkan bahwa 75% siswa dapat menjawab dengan benar mengenai urutan langkah-langkah wudhu, sebuah peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan hasil pada siklus pertama.

3.2 Pembahasan

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tata cara wudhu di SDN 019 Sungai Tapah menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan peningkatan signifikan baik dalam keterampilan praktis maupun pemahaman teoretis siswa. Pada siklus pertama, meskipun terdapat beberapa kesulitan, metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati dan meniru secara langsung, yang merupakan prinsip dasar dari pembelajaran berbasis visual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2018), yang menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam mengajarkan keterampilan praktis karena siswa dapat langsung melihat dan meniru tindakan yang diperagakan oleh pengajar.

Salah satu tantangan yang dihadapi pada siklus pertama adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa mengenai urutan dan langkah-langkah wudhu. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya penjelasan verbal atau teori saja tidak cukup untuk memastikan siswa benar-benar memahami dan dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Prasetyo (2021), yang menekankan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis yang memerlukan pengamatan langsung, karena siswa belajar lebih cepat ketika dapat melihat bagaimana suatu tindakan dilakukan.

Siklus kedua menunjukkan perbaikan yang jelas, yang menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual seperti gambar langkah-langkah wudhu dan video dapat mempermudah siswa dalam memahami urutan langkah-langkah wudhu. Penerapan media ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin (2019), yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks, terutama yang melibatkan langkah-langkah berurutan seperti dalam wudhu. Penambahan waktu latihan dan kesempatan untuk bertanya juga membantu siswa merasa lebih percaya diri dan memahami kesalahan yang mungkin mereka lakukan selama praktik.

Keberhasilan pada siklus kedua ini juga berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam praktik langsung. Menurut Hadi (2020), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam praktik langsung cenderung lebih efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam. Dalam konteks wudhu, siswa tidak hanya belajar secara teori tetapi juga melalui pengalaman langsung, yang membantu mereka untuk mengingat langkah-langkah wudhu dengan lebih baik.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, seperti penggunaan video dan gambar, membantu siswa memvisualisasikan dan memahami dengan lebih baik. Penelitian oleh Sari (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti video dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena media tersebut dapat menunjukkan urutan langkah-langkah dengan jelas dan dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan siswa yang kesulitan untuk memahami suatu langkah dapat kembali menonton dan mempraktikkan ulang secara mandiri.

Siklus kedua juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil tes tertulis. Sebelumnya, hanya 40% siswa yang dapat menjawab dengan benar mengenai urutan langkah wudhu, namun setelah penerapan metode demonstrasi yang lebih efektif pada siklus kedua, angka ini meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berhasil mempraktikkan wudhu, tetapi juga memahami urutan dan makna setiap langkah dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman teoretis dan praktis siswa.

Hasil ini sesuai dengan temuan yang diperoleh oleh Muhammad (2022), yang mengungkapkan bahwa metode demonstrasi yang melibatkan media pembelajaran dapat memfasilitasi pemahaman siswa yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran tata cara wudhu, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal urutan, tetapi juga untuk memahami makna dan tujuan dari setiap langkah. Demonstrasi yang jelas dan terstruktur dengan bantuan media visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Peningkatan keterampilan praktis yang terlihat pada siklus kedua juga menunjukkan bahwa siswa lebih mudah belajar melalui tindakan langsung dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru. Penelitian oleh Wijayanti (2017) menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat mempercepat proses pembelajaran keterampilan praktis, karena siswa belajar melalui pengamatan dan tindakan langsung. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana lebih banyak siswa yang mampu mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar setelah dilakukan demonstrasi yang lebih terstruktur.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tata cara wudhu di SDN 019 Sungai Tapah dapat meningkatkan pemahaman siswa baik secara praktis maupun teoretis. Pada siklus pertama, meskipun terdapat beberapa kendala, penggunaan metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap keterampilan praktis siswa. Peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus kedua, dengan penggunaan alat bantu visual seperti gambar dan video yang memperjelas urutan langkah-langkah wudhu. Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara langsung, mereka mampu mempraktikkan tata cara wudhu dengan lebih baik. Hasil tes tertulis juga menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai urutan dan makna tata cara wudhu. Oleh karena itu, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di SDN 019 Sungai Tapah.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 123-136.
- Hadi, S. (2020). Pembelajaran berbasis praktik: Meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 45-59.
- Muhammad, I. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 78-89.
- Prasetyo, A. (2021). Efektivitas penggunaan video dalam pembelajaran praktis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 14(2), 101-113.
- Sari, D. (2020). Peran media pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 92-104.
- Syamsuddin, M. (2018). Metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan praktis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Keterampilan*, 5(2), 45-57.
- Wijayanti, N. (2017). Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran agama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama*, 10(1), 56-70.